



Malay-Nusantara's Networks of Islam: *Past, Present and Future*



Prosiding Konferensi Internasional Islam Di Dunia Melayu

Bandung, 20-22 November 2011 M / 24-26 Dzul Hijjah 1432 H

Organized in cooperation with the Postgraduate Program,
State Islamic University of Sunan Gunung Djati, Bandung
and Academy of Islamic Studies, University of Malaya, Kuala Lumpur

Tim Editor:

- Dr.H.M. Anton Athoillah, MM ● Dr. Munir MA ● Bambang Qomaruzzaman
- Prof. Madya Dr. Ruzman bin Md. Noor ● Prof. Dato' Dr. Zuikifli Bin Mohd Yusoff

diterbitkan oleh:

ISRCP-a
(Institute for Study of Religion, Culture and Public-Affair)
Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung



**PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PELAPORAN
KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PENERIMAAN
DANA ZAKAT DI KOTA BANDUNG**

Elis Ratna Wulan¹

Widya Sari²

Susilo Setiawan³

Abstrak

Fenomena yang terjadi saat ini potensi penerimaan zakat yang ada tidak sesuai dengan realisasi dana zakat yang diterima oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sementara realisasi penerimaan dana zakat yang diperoleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) pun masih jauh dari potensi yang ada. Rendahnya kinerja penerimaan dana zakat disebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat karena kurangnya transparansi dan akuntabilitas terhadap pelaporan keuangan yang disajikan. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap kinerja keuangan penerimaan dana zakat yang ada di kota Bandung. Penelitian ini adalah sampel dari beberapa lembaga keuangan amil zakat yang ada di kota Bandung yang sudah terdaftar di Kementerian Agama. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap kinerja keuangan penerimaan dana zakat.

Kata Kunci: Transparansi , Akuntabilitas, Kinerja Keuangan Dana Zakat

¹ Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: elis_ratna_wulan@uinsgd.ac.id

² Program Studi Ekonomi Islam, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: widya.sari.sy@gmail.com

³ Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandung, email: abi_aufa@yahoo.co.id

1. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan sumber dana kemasyarakatan, yang berasal dan diperuntukkan bagi masyarakat. Perintah zakat merupakan suatu kewajiban agama Islam, meskipun dalam sistem kenegaraan perintah tersebut belum tentu merupakan suatu kewajiban. Tetapi belakangan ini, adanya keinginan kuat dari pihak pemerintah untuk menempatkan masalah pengelolaan zakat sebagai sebuah kebijakan negara.⁴

Fenomena yang terjadi saat ini potensi penerimaan zakat yang ada tidak sesuai dengan realisasi dana zakat yang diterima oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sementara realisasi penerimaan dana zakat yang diperoleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) pun masih jauh dari potensi yang ada.

Berikut adalah data pengumpulan zakat yang diperoleh BAZNAS dari tahun 2007 sampai tahun 2011.

Tabel 1 Laporan Keuangan BAZNAS Tahun 2007 s.d. 2011

No.	Laporan Keuangan Periode	Penerimaan Dana Zakat dalam Milyar Rupiah
1.	2007	8,3
2.	2008 (semester)	4,8
3.	2009	16,9
4.	2010	19,2
5.	2011	39,4

Sumber: www.baznas.or.id

Jika dilihat dari penerimaan dana zakat yang diterima oleh BAZNAS, jumlah yang terkumpul masih jauh dari potensi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari potensi minimal yang berdasarkan perhitungan Kompas sekitar Rp 4.8 triliun per tahun sedangkan yang diterima oleh BAZNAS baru mencapai Rp 39,4 milyar pada tahun 2011. Hal yang sama pun terjadi di Jawa Barat, potensi zakat yang ada di Jawa Barat sendiri mencapai sekitar Rp 900 milyar dan realisasi yang dapat dicapai pada tahun 2010 baru 3% nya saja yakni sekitar Rp 27 milyar untuk di

⁴ Sayuti, 2010

tiga wilayah (Bandung, Cirebon, Cimahi). Dengan jumlah penduduk yang mencapai 40 juta jiwa, diharapkan realisasi zakat di Jawa Barat, khususnya di kota Bandung dapat terus ditingkatkan.⁵

Masih rendahnya realisasi penerimaan dana zakat khususnya di Kota Bandung, menunjukkan bahwa semakin kuatnya tuntutan masyarakat terhadap pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas publik.

Pengelolaan dana zakat yang dianggap tidak akuntabilitas dan transparan dapat berdampak negatif bagi perkembangan LAZ karena masyarakat akan meragukan sumbangan yang mereka berikan akan benar-benar dimanfaatkan bagi kepentingan penyelenggara kegiatan LAZ atau akan terjadi penyimpangan yang tidak diharapkan. Meskipun pada dasarnya LAZ merupakan lembaga yang berdasarkan konsep religius dan adanya bentuk pertanggungjawaban yang tinggi kepada Allah SWT, hendaknya masalah transparansi pada LAZ jangan diabaikan. Karena masyarakat tetap membutuhkan informasi tersebut sebagai acuan penilaian kinerja suatu LAZ yang menempatkan masyarakat sebagai pemegang peranan penting dalam kegiatan pengumpulan maupun penyaluran dana zakat.

Berdasarkan uraian di atas maka bahasan yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap penerimaan dana zakat pada LAZ di Kota Bandung.

2. Fokus Kajian

2.1. Transparansi

Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat, berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh, atas pertanggungjawaban dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya kepada peraturan perundang-undangan.

Transparansi dalam konteks penyelenggaraan pelayanan publik adalah terbuka, mudah, dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan secara memadai dan mudah dimengerti.⁶

⁵ R. Herry Hermawan, Chief Funding Officer (CFO) Rumah Zakat

⁶ Ratminto, Winarsih, Hidayat, 2005: 8

Transparansi (*transparency*) merupakan salah satu prinsip dalam perwujudan *good governance* (pemerintahan yang baik). Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya, informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan.

Transparansi mengisyaratkan bahwa laporan tahunan tidak hanya dibuat tetapi juga terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat. Shende dan Bennet⁷ mengatakan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan keadilan merupakan atribut yang terpisah.

2.2. Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas menurut bahasa berasal dari istilah Bahasa Inggris yang disebut dengan *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawab.⁸

Berdasarkan Kerangka Konseptual Standar Akuntansi Pemerintahan⁹ Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Dengan kriteria akuntabilitas keuangan; (1) Pertanggungjawaban dana publik (2) Penyajian tepat waktu dan (3) Adanya pemeriksaan audit dan respon pemerintah.

Pada dasarnya pembuatan laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik.¹⁰

Definisi akuntabilitas dari beberapa ahli diantaranya adalah:

- 1) Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agen) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak

⁷ Dalam Mulyana, 2006: 4

⁸ Peter, 1987: 16

⁹ KK SAP, 2005

¹⁰ Mardiasmo, 2002: 21

pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.¹¹

Menurut:

- 2) Pemberian informasi dan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas dan kinerja financial kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam akuntabilitas terkandung kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala aktivitas entitas terutama dalam bidang administrasi keuangan kepada para *stakeholders*.¹²

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntabilitas merupakan suatu upaya untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai segala aktivitas dan kinerja yang telah dilakukan oleh suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Soemarsono¹³ “Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”. Selain itu, “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.¹⁴

a) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.¹⁵ Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

¹¹ Mardiasmo, 2002: 20

¹² Schaiyo Campo dan Tomasi (1999: 51)

¹³ Soemarsono, 2004: 34

¹⁴ PSAK No 1 Paragraf 7 (Revisi 2009)

¹⁵ PSAK No 1 Paragraf 7 (Revisi 2009)

Tujuan utama laporan keuangan nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.¹⁶

Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:¹⁷

1. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
2. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah.¹⁸

b) **Elemen Laporan Keuangan menurut PSAK No. 109**

Komponen laporan keuangan yang lengkap dari amil terdiri dari:

1. Neraca (laporan posisi keuangan);
2. Laporan perubahan dana;
3. Laporan perubahan aset kelolaan;
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan.

2.4. Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, sama halnya seperti shalat yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam yang telah memenuhi syarat. Meninggalkan kewajiban zakat berarti meninggalkan salah satu rukun Islam. Selain itu zakat merupakan salah satu elemen yang sangat penting bagi tegaknya syari'ah Islam, khususnya dalam penanganan masalah kemiskinan.

Zakat menurut bahasa, yang merupakan kata dasar (*masdar*) dari zakat memiliki arti berkembang (*annamaau*), atau dapat juga berarti pensucian (*tathhir*), berkah tumbuh dan baik. Sedangkan menurut istilah syara', zakat memiliki kedua makna tersebut. Pengertian zakat secara jelas telah tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits seperti berikut:

¹⁶ PSAK No 45 Paragraf 6

¹⁷ PSAK No 45 Paragraf 7

¹⁸ PSAK No 109

“Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu membersihkan kamu (dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda) dan mensucikan (zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda) mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

(QS At-Taubah : 103)

Dari ayat tersebut diatas mengandung pengertian bahwa setiap pribadi muslim yang mempunyai harta benda dan telah cukup *nisab* serta *haul* wajib membersihkan harta bendanya dengan memberikan sebagian hartanya kepada orang-orang yang berhak (*mustahik*).

2.5. Tingkat Penerimaan Dana Zakat

Yang dimaksud penerimaan dana adalah penambahan sumber daya organisasi yang berasal dari donasi dan atau hasil penempatan sementara pengelolaan dana, yang dapat berupa kas atau non kas.

Sedangkan penerimaan donasi dapat berupa zakat, infaq, shadaqah, hibah, wasiat, waris, kafarat, atau donasi lain yang tidak bertentangan dengan ketentuan syari'ah. Dalam penerimaan dana infak, organisasi harus mempertimbangkan akad *muthlaq* (tidak terikat) dan atau *muqoyyad* (terikat) yang disyaratkan oleh donator.¹⁹

a) Penerimaan Dana Berdasarkan Karakteristiknya

Adapun penerimaan dana berdasarkan karakteristiknya menurut Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat 2009 dapat dikelompokkan menjadi:

1) Penerimaan Dana Berdasarkan Sumber²⁰

a. Dana Zakat

Zakat adalah bagian non amil atas penerimaan zakat.

b. Dana Infaq dan Shodaqoh

Adalah bagian non amil atas penerimaan infak/ sedekah.

¹⁹ PA OPZ (Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat), 2009

²⁰ PSAK No 109

c. Dana Amil

Adalah bagian amil atas dana zakat dan infak / sedekah serta dana lain yang oleh pemberi diperuntukkan bagi amil. Dana amil digunakan untuk pengelolaan amil.

2) Penerimaan Berdasarkan Program

- a. Penerimaan Dana Pemberdayaan Ekonomi
- b. Penerimaan Dana Pendidikan
- c. Penerimaan Dana Kesehatan
- d. Penerimaan Dana Kemanusiaan

3. Analisis dan Pembahasan

3.1. Analisis

Sebelum melakukan pembahasan pada hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis melakukan pengujian instrumen penelitian terlebih dahulu dengan hasil sebagai berikut:

a) **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Berdasarkan perhitungan uji reabilitas, terhadap variabel X_1 dan X_2 , dapat dilihat pada tabel 2 bahwa X_1 memiliki nilai alpha sebesar 0,875 artinya nilai interpretasi reabilitas sangat tinggi, sedangkan untuk variabel X_2 memiliki nilai alpha sebesar 0,816 dengan interpretasi reabilitas sangat tinggi juga.

Berikut disajikan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk seluruh pernyataan dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows*:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Var	Item	Validitas			Reliabilitas		
		R Kritis	Titik Kritis	Kesimpulan	R Kritis	Titik Kritis	Kesimpulan
X1	1	0,742	0,30	Valid	0,875	0,60	Reliabel
	2	0,789	0,30	Valid			
	3	0,764	0,30	Valid			
	4	0,553	0,30	Valid			
	5	0,696	0,30	Valid			
	6	0,619	0,30	Valid			
	7	0,523	0,30	Valid			
	8	0,723	0,30	Valid			
	9	0,589	0,30	Valid			
	10	0,685	0,30	Valid			
	11	0,632	0,30	Valid			
	12	0,764	0,30	Valid			
X2	1	0,619	0,30	Valid	0,816	0,60	Reliabel
	2	0,830	0,30	Valid			
	3	0,619	0,30	Valid			
	4	0,475	0,30	Valid			
	5	0,480	0,30	Valid			
	6	0,676	0,30	Valid			
	7	0,430	0,30	Valid			
	8	0,680	0,30	Valid			
	9	0,439	0,30	Valid			
	10	0,491	0,30	Valid			
	11	0,811	0,30	Valid			
	12	0,640	0,30	Valid			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan table 2 terlihat bahwa, baik pada variabel X1 (Prinsip Transparansi Pelaporan Keuangan) maupun variabel X2 (Prinsip Akuntabilitas Pelaporan Keuangan), tidak terdapat satu pun item pernyataan yang menunjukkan hasil yang tidak valid. Demikian halnya dengan hasil uji reliabilitas pada kedua variabel tersebut, di mana hasil pengujian menunjukkan hasil yang reliabel.

b) Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan cara memberikan kuesioner pada 10 (sepuluh) Lembaga Amil Zakat yang telah mendaftarkan lembaganya pada Kementerian Agama Kota Bandung, maka deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

1) Deskripsi Transparansi Pelaporan (X1)

Berdasarkan hasil kuesioner pada 10 LAZ yang berkaitan dengan transparansi pelaporan keuangan, maka penulis dapat menyajikan hasil penelitian dan pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 3 Data Prinsip Transparansi Laporan Keuangan

No	Nama LAZ	PRINSIP TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN (X1)												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Rumah Zakat (RZ)	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	39
2	Baitu Maal Hidayatullah	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	48
3	Rumah Yatim	3	4	3	3	5	3	3	4	5	3	4	3	43
4	LAZ Mujahiddin	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	44
5	Dompot Peduli Ummat DT	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	46
6	Dompot Dhuafa Republika	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	44
7	Pusat Zakat Umat	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	37
8	Pos Keadilan Peduli	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	37
9	Rumah Amal Salman	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37
10	Pondok Zakat Assalam	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	42
TOTAL													417	
RATA-RATA (persentase)													69,50%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil jawaban 10 LAZ dari 12 indikator pertanyaan tentang transparansi laporan keuangan pada kuesioner yang telah diberikan. Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa total skor jawaban responden atas butir-butir pernyataan variabel Prinsip Transparansi Laporan Keuangan (X1) adalah sebesar 69,5%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Prinsip Transparansi Laporan Keuangan termasuk ke dalam kriteria “Memadai” di mana skor berada pada rentang 69% sampai 84%.

2) Deskripsi Akuntabilitas Pelaporan Keuangan (X2)

Berdasarkan hasil kuesioner pada 10 LAZ yang berkaitan dengan akuntabilitas pelaporan keuangan, maka penulis dapat menyajikan hasil penelitian dan pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4 Data Prinsip Akuntabilitas Laporan Keuangan

No	Nama LAZ	PRINSIP AKUNTABILITAS PELAPORAN KEUANGAN (X2)												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Rumah Zakat (RZ)	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	42
2	Baitu Maal Hidayatullah	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	51
3	Rumah Yatim	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	47
4	LAZ Mujahiddin	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	49
5	Dompot Peduli Ummat DT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	45
6	Dompot Dhuafa Republika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
7	Pusat Zakat Umat	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	40
8	Pos Keadilan Peduli	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	39
9	Rumah Amal Salman	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	41
10	Pondok Zakat Assalam	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	45
TOTAL													446	
RATA-RATA (persentase)													74,3%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Data diperoleh dari hasil jawaban 10 LAZ terhadap 12 sub indikator pertanyaan tentang akuntabilitas laporan keuangan pada kuesioner yang telah diberikan. Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa total skor jawaban responden atas butir-butir pernyataan variabel Prinsip Akuntabilitas Laporan Keuangan (X2) adalah sebesar 446 atau 74,3%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Prinsip Akuntabilitas Laporan Keuangan termasuk ke dalam kriteria “Memadai” dimana skor sebesar 74,3% berada diantara rentang 69% sampai 84%.

3) Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Penerimaan Dana Zakat (Y)

Tabel 5 Jumlah Penerimaan Dana Zakat pada 10 LAZ di Kota Bandung untuk Tahun 2010 dan 2011

LAZ	TAHUN 2010	TAHUN 2011	Rata-Rata
Rumah Zakat (RZ)	Rp 47.583.953.035	Rp51.384.705.610	Rp 49.484.329.320
Dompot Dhuafa Republika (Dompot Dhuafa)	Rp 5.738.414.262	Rp 8.602.463.499	Rp 7.170.438.881
Rumah Yatim	Rp 3.717.276.470	Rp 6.487.290.597	Rp 5.102.283.534
Rumah Amal Salman	Rp 3.410.519.526,48	Rp 3.463.849.984,03	Rp 3.437.184.755
Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU)	Rp 2.939.203.783	Rp 1.876.758.941	Rp 2.407.981.362
Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU DT)	Rp 1.753.206.474	Rp 2.264.930.177	Rp 2.009.068.326
Baitul Maal Hidayatullah (BMH)	Rp 369.415.222	Rp 572.989.572	Rp 471.202.397
Pusat Zakat Umat(PZU)	Rp 399.895.320	Rp 452.330.430	Rp 426.112.875
Laz Mujahiddin (LAZMU)	Rp 180.146.500	Rp 338.630.725	Rp 295.388.612,5
Pondok Zakat Assalam	Rp 38.756.000	Rp 47.185.000	Rp 42.970.500

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 5 dapat dilihat peringkat penerimaan dana zakat untuk tahun 2010 dan 2011. Rumah Zakat memiliki jumlah penerimaan yang paling tinggi yaitu sebesar

Rp 49.484.329.320,00 untuk rata-rata di tahun 2010 dan 2011. Dan Pondok Zakat Assalam merupakan LAZ dengan jumlah rata-rata penerimaannya yang paling kecil, yaitu hanya sebesar Rp 42.970.500,00. Namun hal ini bukanlah sebagai tolak ukur mengenai tingkat keamanan LAZ dalam mengelola zakat yang akan disalurkan.

3.2. Pembahasan

a) Transparansi Pelaporan Keuangan pada LAZ di Kota Bandung

Transparansi dalam pelayanan publik adalah terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak secara memadai dan mudah dimengerti. Hasil penelitian atas transparansi pelaporan keuangan pada Lembaga Amil Zakat yang ada di Kota Bandung berdasarkan beberapa indikator adalah sebagai berikut :

**Tabel 6 Tanggapan Responden Terhadap Indikator-Indikator
Transparansi Laporan Keuangan Secara Keseluruhan**

No.	Item Indikator	% Penilaian	Kriteria
1.	Indikator adanya pemberian informasi keuangan yang tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan, mudah diakses public	68	Cukup Baik
2.	Indikator adanya pengungkapan kondisi keuangan secara menyeluruh	70	Baik
3.	Indikator adanya keterbukaan tidak mengurangi kerahasiaan perusahaan	74,6	Baik
4.	Indikator adanya kebijakan perusahaan yang tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada <i>stakeholders</i> .	67	Cukup Baik
Total		279,6	Baik
Rata-rata		69,9	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan total skor dari keempat indikator tentang transparansi laporan keuangan, menghasilkan nilai total sebesar 279,6 , dengan rata-rata sebesar

69,9% dan termasuk ke dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa lembaga amil zakat di Kota Bandung telah melaksanakan transparansi pelaporan keuangan secara baik.

Namun, sayangnya transparansi laporan keuangan belum dapat dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini tercermin dari adanya skor rendah dari indikator adanya kebijakan perusahaan yang tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada *stakeholders*.. Hal ini dikarenakan masih banyaknya Lembaga Amil Zakat yang belum mempublikasikan Laporan Keuangannya di media massa dan masih terdapat kesulitan dalam mengaksesnya.

b) Akuntabilitas Pelaporan Keuangan pada LAZ di Kota Bandung

Akuntabilitas merupakan persyaratan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara wajar dan transparan. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap mempertimbangkan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

Hasil penelitian pada Akuntabilitas Pelaporan Keuangan yang disajikan di Lembaga Amil Zakat, dengan indikator-indikator yang diambil dari Pedoman Pokok Pelaksanaan Akuntabilitas yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*. Kelima indikator tersebut diuraikan kedalam 12 pernyataan yang ada di dalam kuesioner variabel X₁, sebagai berikut:

Tabel 7 Tanggapan Responden Tentang Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Secara Keseluruhan

No.	Item Indikator	% Penilaian	Kriteria
1.	Indikator adanya Pemberian Informasi dan Pengungkapan (disclosure) atas aktifitas dan kinerja finansial kepada stakeholder.	71	Baik
2.	Indikator semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan perannya.	69,3	Baik
3.	Indikator adanya Sistem Pengendalian Internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.	68,7	Cukup Baik

4.	Indikator adanya ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, sasaran utama dan strategi perusahaan serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (<i>reward and punishment system</i>)	72	Baik
5.	Indikator setiap organ perusahaan dan semua karyawan berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (code of conduct) yang telah disepakati.	68	Cukup Baik
Total		349	Baik
Rata-rata %		69,8	

Sumber: Hasil pengolahan Data

Berdasarkan tabel 7, indikator yang menunjukkan adanya pemberian informasi dan pengungkapan (*disclosure*) atas aktifitas dan kinerja *financial* kepada stakeholder telah dilaksanakan dengan baik, dimana menunjukkan nilai presentasi sebesar 71%. Sedangkan, berdasarkan indikator tentang organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan perannya dinyatakan dengan skor baik, karena terletak diantara rentang 69% sampai dengan 84%. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan Lembaga Amil Zakat, dapat dikatakan baik, yaitu sebesar 68,7% , sedangkan indikator adanya ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, sasaran utama dan strategi perusahaan serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*) sebesar 72% dan indikator setiap organ perusahaan dan semua karyawan berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati sebesar 68%, dengan rata-rata pelaksanaan akuntabilitas pelaporan keuangan sebesar 69,8 hal ini terletak antara rentang 69%-84% ini berarti bahwa pelaksanaan akuntabilitas pelaporan keuangan yang telah dilaksanakan sudah baik. Maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas pelaporan keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung telah menyusun dengan baik pelaporan keuangan yang akuntabel.

c) Tingkat Penerimaan Dana Zakat

Data tabel 8 menunjukkan besarnya tingkat penerimaan pada 10 Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung dalam 2 tahun berurut yaitu 2010 dan 2011, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Rasio Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada LAZ di Kota Bandung

LAZ	TAHUN 2010	TAHUN 2011	SELISIH	RASIO
Laz Mujahiddin (LAZMU)	Rp 180.146.500	Rp 338.630.725	Rp 158.484.225	87,98%
Rumah Yatim	Rp 3.717.276.470	Rp 6.487.290.597	Rp 2.770.014.127	74,52%
Baitul Maal Hidayatullah (BMH)	Rp 369.415.222	Rp 572.989.572	Rp 203.574.350	55,11%
Dompot Dhuafa Republika (Dompot Dhuafa)	Rp 5.738.414.262	Rp 8.602.463.499	Rp 2.864.049.237	49,9%
Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU DT)	Rp 1.753.206.474	Rp 2.264.930.177	Rp 511.723.703	29,19%
Pondok Zakat Assalam	Rp 38.756.000	Rp 47.185.000	Rp 8.429.000	21,175%
Pusat Zakat Umat(PZU)	Rp 399.895.320	Rp 452.330.430	Rp 52.435.110	13,11%
Rumah Zakat (RZ)	Rp 47.583.953.035	Rp 51.384.705.610	Rp 3.800.752.580	7,99%
Rumah Amal Salman	Rp 3.410.519.526,48	Rp 3.463.849.984,03	Rp 53.330.458	1,56%

Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU)	Rp 2.939.203.783	Rp 1.876.758.941	1.062.444.842	-36,15%
----------------------------------	------------------	------------------	---------------	---------

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah kenaikan terjadi pada Lembaga Amil Zakat Mujahiddin yaitu sebesar Rp 180.146.500,00 pada tahun 2010, dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp338.630.725,00 jadi dapat kita hitung bahwa selisih kenaikannya sebesar Rp 158.484.225. Sehingga nilai rasionya adalah 87,98%.

Nilai rasio tertinggi kedua adalah Rumah Yatim, dengan penerimaan dana zakat sebesar Rp3.717.276.470 pada tahun 2010 dan meningkat di tahun 2011 menjadi Rp 6.487.290.597 sehingga nilai peningkatannya adalah sebesar Rp 2.770.014.127 maka dapat kita hitung bahwa rasionya adalah sebesar 74,52%.

Selanjutnya adalah Baitul Maal Hidayatullah yang menduduki posisi ke tiga dengan jumlah penerimaan sebesar Rp 369.415.222 dan meningkat di tahun berikutnya menjadi sejumlah Rp 572.989.572, dapat diketahui selisihnya adalah sebesar Rp 203.574.350, dengan rasio sebesar 55,11%.

LAZ yang menempati posisi ke-4 nilai rasionya sebesar 49,9% adalah Dompot Dhuafa Republika (Dompot Dhuafa) yang memiliki jumlah penerimaan sebesar Rp 5.738.414.262 pada tahun 2010 dan meningkat sebesar Rp 2.864.049.237 sehingga menjadi Rp 8.602.463.499.

Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid mengalami peningkatan sebesar Rp 2.264.930.177 di tahun 2011, sehingga dari Jumlah penerimaan sebesar Rp 1.753.206.474 meningkat menjadi sejumlah Rp 2.264.930.177 dengan keadaan ini menjadikan rasionya sebesar 29,19%.

Peningkatan jumlah penerimaan zakat juga terjadi pada Pondok Zakat Assalam yang menempati urutan rasio ke-6 yaitu sebesar 21,175%. Karena Nilai penerimaannya meningkat dari tahun 2010 yang sejumlah Rp 38.756.000 menjadi sejumlah Rp 47.185.000 pada tahun 2011, artinya penerimaan dana zakat meningkat sejumlah Rp 8.429.000.

Posisi rasio ke-7 ditempati oleh Pusat Zakat Ummat yang memperoleh penerimaan dengan jumlah Rp 399.895.320 di tahun 2010 dan meningkat ditahun

2011 menjadi sejumlah Rp 452.330.430, artinya dengan peningkatan sebesar Rp52.435.110 rasionya menjadi 13,11%.

Posisi rasio ke-8 adalah Rumah Zakat yang memiliki rasio sebesar 7,99% karena memiliki jumlah penerimaan dana zakat pada tahun 2010 sebesar Rp 47.583.953.035 dan meningkat sebesar Rp 3.800.752.580 sehingga jumlah penerimaan di tahun 2011 adalah sebesar Rp51.384.705.610.

Selanjutnya adalah Rumah Amal Salman yang memiliki nilai rasio sebesar 1,56% karena memiliki peningkatan jumlah penerimaan dana sebesar Rp 53.330.458 dari jumlah ditahun 2010 yang sebesar Rp 3.410.519.526,48 menjadi Rp Rp 3.463.849.984,03 pada tahun 2011.

Sedangkan nilai rasio terendah bahkan negatif terjadi pada LAZ Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) yaitu sebesar -36,15% karena pada tahun 2011 terjadi penurunan dari tahun 2010 yang sebesar Rp 2.939.203.783,00 menjadi sebesar Rp 1.876.758.941,00.

d) Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat pada LAZ di Kota Bandung

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji F. Pengujian F statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis:

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat.

H_1 : Terdapat Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Kriteria Pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,837	2	,419	7,273	,020 ^a
	Residual	,403	7	,058		
	Total	1,240	9			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan *output* di tabel 9 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 7,273 dengan *p-value* (sig) 0,020. Dengan $\alpha=0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 2$ dan $v_2 = 7$ ($n - (k+1)$), maka di dapat F_{tabel} 4,74. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,273 > 4,74$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat.

Pengaruh tersebut diakibatkan LAZ yang akuntabel adalah lembaga yang mampu membuat laporan tahunan yang memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan dan laporan tersebut dapat secara langsung tersedia dan aksesibel bagi para pengguna potensial. Jika informasi pengelolaan LAZ tersedia dan aksesibel, maka hal ini akan memudahkan stakeholders mendapatkannya dan melakukan pengawasan. Jika kondisinya demikian, maka pihak manajemen LAZ akan tertuntut untuk lebih akuntabel. Dengan transparannya pengelolaan zakat, maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi saja tetapi juga akan melibatkan pihak ekstern seperti para muzakki maupun masyarakat secara luas. Dan dengan transparansi inilah rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi.²¹

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS didapat *output* hasil estimasi koefisien korelasi korelasi (R) secara simultan adalah sebesar 0,822, sedangkan secara parsial masing-masing sebesar 0,820 untuk X1 dan sebesar 0,733 untuk X2. Koefisien korelasi simultan sebesar 0,822 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat, nilai koefisien korelasi sebesar 0,820 menunjukkan adanya hubungan yang

²¹ Sucipto, 16 Mei 2011

sangat kuat antara variabel X1 secara parsial terhadap variabel terikat, dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,733 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel X2 secara parsial terhadap variabel terikat. Hal ini berarti Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi laporan keuangan memiliki pengaruh yang sangat kuat apabila dikorelasikan secara bersama-sama, dan memiliki pengaruh yang relatif kuat apabila akuntabilitas dan transparansi dikorelasikan secara terpisah.

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 67,51% yang menunjukkan arti bahwa Prinsip Akuntabilitas Laporan Keuangan dan Prinsip Transparansi Laporan Keuangan memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 67,51% terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat. Sedangkan sisanya sebesar 32,49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini, misalnya bisa juga disebabkan oleh, kemampuan ekonomi muzaki, tingkat kesadaran berzakat, serta adanya fasilitator penghimpunan dana zakat terdekat dengan tempat tinggal muzaki yang memberikan jalan lebih mudah bagi muzaki untuk menitipkan dana zakatnya.

e) Koefisien Korelasi

Korelasi merupakan hubungan antara dua kejadian, sehingga kejadian yang satu dapat mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung terhadap kejadian lainnya. Nilai korelasi (r) menunjukkan adanya atau tidak adanya hubungan antara dua variabel (dependen (X) dan independen (Y)). Besar (r) berkisar antara -1 sampai dengan +1.²²

Berdasarkan bantuan aplikasi program SPSS didapat *output* hasil estimasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 10 Nilai Koefisien Korelasi *Product Moment*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,822 ^a	,675	,582	,23991

a. Predictors: (Constant), X2, X1

²² Nurhayati, 2009: 134

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1,000	,820	,733
	X1	,820	1,000	,916
	X2	,733	,916	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,002	,008
	X1	,002	.	,000
	X2	,008	,000	.
N	Y	10	10	10
	X1	10	10	10
	X2	10	10	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) secara simultan adalah sebesar 0,822, sedangkan secara parsial masing-masing sebesar 0,820 untuk X_1 dan sebesar 0,733 untuk X_2 . Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria obyektif sebagai berikut:²³

Tabel 11 Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi simultan sebesar 0,822 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat, nilai koefisien korelasi sebesar 0,820 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel X_1 secara parsial terhadap variabel terikat, dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,733 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel X_2 secara parsial terhadap variabel terikat.

²³ Sugiyono, 2012: 257

f) Koefisien Determinasi

Angka koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (X) terhadap variabilitas variabel terikatnya (Y). Apabila angka koefisien determinasi yang didapat semakin besar, berarti semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabilitas variabel terikatnya (Y). Dan sebaliknya apabila angka R^2 semakin kecil, berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan terhadap variabilitas dari variabel terikatnya.

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi (R), maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 12 Tabel Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,822 ^a	,675	,582	,23991

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Pengolahan Data

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,822)^2 \times 100\% \\ &= 67,51\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 67,51% yang menunjukkan arti bahwa terdapat pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat. Sedangkan sisanya sebesar 32,49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap kinerja keuangan penerimaan dana zakat.

Daftar Pustaka

- Atef, Afia. (2009). *Pelaksanaan Good Governance*. Jakarta: Bumi Aksara
- FOZ. (2005). *Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Forum Zakat
- Gujarati, Damodar. (1978). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Hamidiyah, Emy. (2004). “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, dan Kurban*”
- Hamid Abidin. (2004). *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektivitas Pemanfaatan Zakat Infaq Sedekah*. Jakarta: Piramedia
- Ismail Syauqi. (2007). *Penerapan Zakat dalam Bisnis Modern*. Bandung: PT. Pustaka Setia
- KNKG. (2004). *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Jak: Komite Nasional Kebijakan Governance
- La Riba, “*Jurnal Ekonomi Islam*”. Volume IV, No.I, Juli 2010
- Muhamad Teungku Ash Shiddieqy. (1999). *Pedoman Zakat*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- _____. (2010). *Pedoman Zakat*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- Muhamad Nazir (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Mardiasmo. (2006). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi
- PA-OPZ (2005). *Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Forum Zakat
- Qardawi, Yusuf. (2011). *Hukum Zakat*. Jakarta: PT Pustaka Litera AntarNusa
- Schiavo, Campo and Tomasi. “*Managing Government Expenditure. Manila: The Asian Development Bank*”
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimin Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta

Brief Biodata



Name : Dr. Elis Ratna Wulan, S. Si., MT

Date of Birth : January 12, 1973

Latest Education : Doctoral in Curriculum Development at Indonesia University Education.

Institution : Islamic State University Sunan Gunung Djati Bandung Indonesia

Field of expertise : Applied Mathematics

Recent Publication :

1. Single Indeks Model Application in Establishment of Optimal Portofolio in Proceeding XVI National Mathematics Conference at Padjadjaran University Bandung Indonesia (July 2012).
2. The Utilization of The Cobb-Douglas Production Function for Analyzing Indonesia's and Malaysia's Economic Growth in Proceeding International Conference on Islam in Malay World II (ICON IMAD II) at University of Malaya Malaysia (November 2012).
3. Completion of The Logistic Equation Numerically Using Adomian Decomposition Method and Milne's Method in Proceeding The 9th East Asia SIAM and The 2nd Conference of Industrial and Applied Mathematics at Bandung Institute of Technology Bandung Indonesia (June 2013).

CURRICULUM VITAE

Nama : **WIDYA SARI, SE, Ak.**

Jenis Kelamin : **Wanita**

Tempat & Tgl. Lahir : **Palembang, 22 Desember 1977**

Agama : **Islam**

Status Marital : **Menikah**

Alamat Rumah : Komp. Perumahan Giri Mekar Permai, Jl. Giri Mekar Permai I No. 6 RT 03 RW 20, Kec. Cilengkrang, Kab. Bandung, Jawa Barat, Indonesia, 40619

No. Telepon : +6222-87825999 / +6281321770022

Alamat E-mail : widya.sari.sy@gmail.com

Pendidikan :

- Jenjang Strata-1 (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 1996 – 2000
- Pendidikan Profesi Akuntan, Universitas Islam Bandung, 2011
- Sedang menjalani perkuliahan di Prodi Ekonomi Syariah, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2012 - sekarang

Pengalaman Kerja :

2010 – sekarang Dosen Tidak Tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung (Unibba), Kab. Bandung

2009 – 2011 Kepala Seksi Keuangan, Akuntansi dan Umum,
PT Asuransi Binagriya Upakara Cabang Bandung

2002 –2009 Seksi Keuangan,Akuntansi dan Umum,
PT Asuransi Binagriya Upakara Cabang Bandung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama **Susilo Setiyawan, SE.,Msi.**

Jenis Kelamin **Pria**

Tempat, Tgl. Lahir **Pati, 10 Nopember 1974**

Status Marital **Menikah**

Alamat **Perumahan Giri Mekar Permai Jl. Giri Mekar Permai I
No. 6, Kec Cilengkrang, Kab. Bandung**

Telepon

 * Rumah **022-87825999**

 * HP **0812-2300900**

Alamat E-mail **abie_aufa@yahoo.co.id**

Agama **Islam**

Pendidikan SDN Sukoagung Batangan Pati Jawa Tengah, 1986

 SMPN Kaliiori Rembang Jawa Tengah, 1989

 SMAN I Rembang Jawa Tengah, 1992

 S1 – Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas
Ekonomi

 Universitas Islam Indonesia, 1992 - 1996

 S2 – Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Studi
Pembangunan

Universitas Gadjah Mada, 1999 – 2001

Sedang menyelesaikan Pendidikan Program Doktor
Ekonomi Islam di Universitas Islam Indonesia

Pengalaman

- Kerja Asisten Dosen IESP FE UII (Ek. Mikro I), 1995 – 1996
Staf Operasional PT. Anggun Cipta Internusa, Jakarta 1996 – 1997

Staf Marketing PT. Petrolog, Jakarta, 1997 – 1998

Asisten Dosen IESP FE UII (Ek. Makro I), 2000

Tenaga Pengajar pada FE UNISBA, 2001 – sekarang

Pjs. Sekretaris Jurusan IESP FE Unisba, 2002 – 2003

Kasie Laboratorium IESP FE Unisba 2004 -2005

Kasie Kemahasiswaan dan Alumni FE Unisba, 2005 -
Sekarang

Sekretaris & Manager Umum Baitul Maal Wat Tamwil
Jabal Nur, 2006 – 2008

Kabid Eksternal Absindo Bandung Raya, 2008 – 2011

Ketua Koperasi Karyawan dan Dosen Unisba, 2009 – 2011

Ketua Koperasi Syariah Karyawan dan Dosen Unisba,
2011 – 2014

Karya Ilmiah (dibiayai pihak eksternal)

- Penelitian Dampak Kenaikkan Tarif Listrik di Sumatra Utara
(kerjasama ITB &

PLN), 2001

Kinerja Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung, 2002

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penjaminan Kredit
UMKM di Jawa Barat, 2007, Bank Indonesia Jawa
Barat

Pemetaan Ruang Kecamatan Sukmajaya Kabupaten
Tangerang, 2008, Dinas Tata Ruang Pemda Tangerang

Kajian Interlink Desa Unggulan di Jawa Barat, 2008,
Bappeda Jawa Barat

Kajian Supply dan Demand Batu Bara Di Indonesia, 2009,
Depertemen ESDM

Kajian Supply dan Demand Bijih Besi Di Indonesia, 2009,
Depertemen ESDM

Kajian Aglomerasi Kabupaten Tangerang, 2009, Dinas Tata
Ruang Pemda Tangerang

Penyusunan Pra Renstra Pertambangan Provinsi Riau,
Dinas Pertambangan Riau, 2010

Penyusunan Pra Renstra Pertambangan Provinsi Jambi,
Dinas Pertambangan Jambi, 2010

2000 –2002 Internal Audit, PT Asuransi Binagriya Upakara

1998 –2000 Asisten Dosen, Fakultas Ekonomi UII